

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia berlangsung berkembang dengan sangat pesat. Peranan akuntansi sangat dibutuhkan sebagai alat bantu untuk memberikan sumber informasi mengenai transaksi keuangan yang terjadi pada suatu instansi atau perusahaan, serta menjadi tolak ukur berupa kemajuan perusahaan yang dapat ditandai dengan adanya pencatatan keuangan perusahaan yang baik. Perusahaan diharuskan menyusun laporan keuangan usaha yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar dapat mempermudah mengetahui nilai aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, sumber dana yang didapatkan, biaya yang dikeluarkan, pendapatan atau pemasukan, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu penggerak pembangunan ekonomi negara karena berperan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Pembangunan ekonomi yang adil dan merata dapat dicapai melalui suatu paradigma pembangunan yaitu strategi pemberdayaan. Pemberdayaan yang dapat dilakukan di Indonesia salah satunya yaitu pemberdayaan terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pemberdayaan terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ditengah tingginya persaingan dan arus pada era globalisasi, memaksa pelaku usaha untuk dapat meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan *skill* dari Sumber Daya Manusia (SDM), serta perluasan area pemasaran dan juga pengembangan teknologi (Nuvitasari *et al.*, 2019).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) baik secara langsung ataupun tidak langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah yang berdampak juga pada perekonomian secara nasional (Arini *et al.*, 2018). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data yang disampaikan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2022), UMKM memiliki kedudukan strategis dalam mendorong kemajuan

ekonomi nasional. Hal ini tercermin dari dominasi UMKM yang menguasai 99% dari seluruh sektor bisnis di Indonesia. Selain itu, UMKM juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian negara melalui kontribusinya terhadap PDB sebesar 60,5%. Dampak positif UMKM juga terlihat dari kemampuannya menyerap 96,9% angkatan kerja dari keseluruhan tenaga kerja yang ada di Indonesia (Limanseto, 2022).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia sempat mengalami penurunan kondisi pada tahun pertama pandemi Covid-19, yaitu pada tahun 2020-2021. Hasil survei yang dilakukan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) dan Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat (LPEM) Universitas Indonesia yang melibatkan 1.180 responden para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), diperoleh hasil bahwa terdapat 48% pelaku usaha yang mengalami permasalahan bahan baku, 77% pendapatannya menurun, 88% mengalami penurunan permintaan produk, hingga 97% mengalami penurunan nilai aset (Limanseto, 2022). Namun, era pasca pandemi mengharuskan pelaku usaha untuk bangkit kembali dan berkembang, sehingga mampu berdaya saing, salah satunya yaitu melalui pengelolaan keuangan yang baik.

Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian global diharapkan dapat terus meningkat seiring dengan berbagai keunggulan yang dimiliki, yaitu sifatnya yang fleksibel, adaptif, kemampuan membuka lapangan pekerjaan dengan pendidikan yang beragam, dan cukup mampu bertahan dengan segala situasi ekonomi termasuk ketika kondisi negara saat sulit (Hastuti *et al.*, 2020). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan pada sebagian besar masyarakat di Indonesia yang keberadaannya harus didukung agar dapat tetap tumbuh dan berkembang, sehingga mampu memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian negara maupun daerah, salah satu diantaranya yaitu Kota Jambi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Kota Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya, terutama di tahun 2020 yang sangat meningkat secara signifikan.

Tabel 1.1
UMKM Kota Jambi Tahun 2018-2022

No.	Kecamatan	Jumlah UMKM				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Kota Baru	736	1.173	3.057	4.147	5.313
2	Alam Barajo	932	1.213	4.095	5.189	6.029
3	Jambi Selatan	1.031	1.180	3.773	4.721	5.178
4	Paal Merah	1.115	1.489	5.719	7.360	7.126
5	Jelutung	553	764	3.827	4.982	4.845
6	Pasar Jambi	929	964	1.034	1.434	2.690
7	Telanaipura	1.195	1.444	2.903	3.957	4.265
8	Danau Sipin	1.578	1.815	3.103	4.248	4.457
9	Danau Teluk	656	670	1.329	2.323	2.161
10	Pelayangan	615	648	2.026	3.051	2.666
11	Jambi Timur	1.423	1.487	4.279	7.084	6.528
Jumlah		10.763	12.847	35.145	48.496	51.258

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi (2023)

Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Jambi diatas, menunjukkan peningkatan secara terus menerus dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Jambi yaitu sebanyak 10.763, lalu pada tahun 2019 jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 19,36%, yaitu menjadi 12.847. Pada tahun 2020, jumlahnya terus meningkat lebih dari dua kali lipat dari tahun sebelumnya, yaitu mengalami peningkatan sebesar 173,6%, yaitu menjadi 35.145. Pada tahun 2021 jumlahnya mengalami peningkatan sebesar 37,99%, yaitu menjadi 48.496, hingga pada tahun 2022 jumlahnya mengalami peningkatan sebesar 5,69%, yaitu menjadi 51.258.

Kegiatan yang dilakukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentunya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan akuntansi, dan kegiatan akuntansi sangat berguna karena dapat mencerminkan perkembangan maupun kondisi keuangan usaha, kelangsungan perkembangan usaha dapat terdata, serta dapat menjadi bahan evaluasi untuk usaha. Pengelolaan keuangan pada suatu bisnis atau usaha sangatlah penting untuk diimplementasikan dalam keuangannya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mengelola keuangannya dengan baik

tentunya akan mendapatkan dampak yang positif terhadap usaha yang didirikan. Dampak positif terhadap pengelolaan keuangan dapat menjadi kunci keberhasilan suatu usaha, serta mampu digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usaha yang didirikan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ialah suatu usaha yang bersifat padat karya yang tidak mempunyai persyaratan khusus mengenai tingkat pendidikan, penggunaan modal bisnis yang tentunya relatif rendah, keahlian (keterampilan) pekerja, serta teknologi yang dipakai pun juga cenderung cukup sederhana (Widiastiawati & Hambali, 2020). Setiap usaha perlu melaksanakan aktivitas pencatatan, pembukuan, dan pelaporan keuangan sebagai bagian penting dalam mengukur kinerja operasional usaha secara berkala setiap tahun. Akan tetapi, kendala utama yang kerap ditemukan adalah masih terbatasnya kemampuan UMKM dalam menjalankan sistem pengelolaan keuangan secara terstruktur, mulai dari proses pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan (Nuvitasari *et al.*, 2019). Permasalahan terkait pengelolaan keuangan usaha menjadi suatu masalah yang masih sering terjadi pada pelaku usaha, sehingga masih menarik untuk dibahas.

Efektivitas pengelolaan keuangan akan menentukan tercapai tidaknya tujuan yang telah ditetapkan (Maryanto *et al.*, 2019). Pengelolaan keuangan yang buruk ditandai dengan akuntansi atau pelaporan keuangan yang tidak konsisten dan tidak sesuai dengan standar, sehingga menyulitkan proses evaluasi dalam penggunaan dana (Maryanto *et al.*, 2019). Pada kenyataannya, masih terdapat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang tidak mampu mengelola kegiatan usahanya dengan baik sehingga berujung pada kebangkrutan. Kendala yang dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam proses menyusun dan menyajikan laporan keuangan disebabkan minimnya pengetahuan dan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Haeruddin *et al.*, 2021).

Permasalahan terkait pengelolaan keuangan yang terjadi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) erat kaitannya pada situasi dan kondisi yang terjadi saat ini, yaitu era pasca pandemi yang mengharuskan segala aspek sektor

ekonomi untuk dapat bangkit dan berkembang guna meningkatkan perekonomian, salah satunya melalui pemenuhan permodalan usaha. Pemenuhan permodalan usaha dapat dilakukan dengan mudah apabila Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut telah mengaplikasikan akuntansi untuk menyimpan pencatatan keuangan usahanya. Permasalahan pengelolaan keuangan masih terkendala karena minimnya pengetahuan tentang literasi keuangan dan pemahaman para pelaku usaha atau Sumber Daya Manusia (SDM) dalam merealisasikan hal tersebut. Permasalahan yang dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap teknologi informasi, dan kendala dalam penyusunan laporan keuangan (Ningtyas, 2017).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan menyusun laporan keuangan yang dapat menganalisis kinerja keuangannya, memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas, serta membantu pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi dan memastikan tanggungjawab manajemen mengenai penggunaan sumber daya yang dipercayakan (Nuvasari *et al.*, 2019). Usaha kuliner termasuk salah satu jenis usaha yang bergerak dibidang makanan dan tergolong bisnis yang mudah dilakukan karena hanya dengan menyajikan berbagai jenis makanan dan minuman tanpa melalui tahap promosi (Gustia *et al.*, 2022). Usaha kuliner tersebut tentunya sesuai dengan subjek penelitian yang saat ini dilakukan peneliti yang bergerak dibidang kuliner. Tantangan yang sering dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di bidang kuliner terletak pada bidang pemasaran produk, teknologi, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), serta pengelolaan keuangan (Gustia *et al.*, 2022).

Peneliti memilih Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dipresto Jambi dikarenakan usaha tersebut merupakan satu-satunya usaha dibidang pemindangan ikan Presto tulang lunak yang terdapat di Kota Jambi dengan memanfaatkan ikan lokal Jambi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dipresto banyak menorehkan prestasi, diantaranya yaitu lolos pendanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNJA tahun 2020, peserta KMI Expo di UPN

Veteran Jawa Timur tahun 2022, lolos pendanaan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) mewakili Universitas Jambi tahun 2022, *Business Matching Tenant* IBT UNJA, dan Peserta KMI Award 2023. Dipresto juga telah berhasil memasarkan produknya pada Bazar *Green Development International Conference* di Swiss Bell Jambi, Bazar pada acara *Grand Opening* BPU UNJA, serta Bazar dalam rangka Dies Natalis UNJA tahun 2022. Pendapatan usaha Dipresto juga cukup tinggi meskipun masih tergolong baru.

Hasil wawancara awal dengan pemilik usaha Dipresto Jambi menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan yang terjadi, yaitu pengelolaan usaha yang hanya berfokus pada pemasaran dan mengesampingkan pengelolaan keuangannya, pelaporan keuangan yang masih sederhana, serta ketidakmampuan menyusun laporan keuangan yang memadai. Permasalahan tersebut didasari karena pengelola yang terlibat dalam usaha tersebut belum memahami pencatatan keuangan yang akuntabel dan sesuai dengan standar yang berlaku, hal ini dikarenakan ketidakmampuan pengelola yang terlibat dalam usaha tersebut dalam menggunakan akuntansi sehingga menjadi hambatan dalam operasional usaha. Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat didalamnya belum ada yang memiliki kemampuan dalam bidang keuangan atau berlatarbelakang pendidikan dibidang akuntansi. Permasalahan mengenai pengelolaan keuangan masih sering terjadi hingga saat ini, sehingga masih menarik untuk dilakukan penelitian.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih membutuhkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang lebih baik. Pencatatan laporan keuangan yang selama ini dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dipresto Jambi yaitu hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran yang masih sederhana. Pemilik usaha mengaku membutuhkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dikarenakan pemilik usaha memiliki cita-cita yang besar untuk mengembangkan usahanya.

Penelitian yang relevan tentang pengelolaan keuangan dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sudah pernah dilakukan oleh

peneliti-peneliti terdahulu, namun memiliki perbedaan dengan penelitian yang saat ini dilakukan, yaitu dari segi subjek penelitian. Penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang diteliti oleh Gustia *et al.* (2022), Istiqomah *et al.* (2022), Cahyani (2021), Khadijah dan Purba (2021), dan Maryanto *et al.* (2019) menunjukkan hasil bahwa pengelolaan keuangan masih belum maksimal dan memahami secara menyeluruh tentang pengelolaan keuangan.

Penelitian mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang sudah dilakukan oleh Haeruddin *et al.* (2021) menunjukkan hasil bahwa subjek penelitian belum sepenuhnya memenuhi standar akuntansi tersebut dan laporan keuangan yang disusun hanya mencakup laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan saja, namun tidak ada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Penelitian Nuvitasari *et al.* (2019) dan Widiastiawati & Hambali (2020) menunjukkan hasil bahwa subjek penelitiannya hanya menyajikan laporan keuangan usaha tersebut yang masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) karena pemahamannya masih rendah tentang akuntansi.

Inkonsistensi yang didapatkan dari hasil penelitian terdahulu menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Kontribusi yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu perbedaan dari segi subjek (tempat atau lokasi) penelitian yang dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dipresto Jambi yang belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu. Hasil penelitian yang akan dilakukan, diharapkan dapat memberikan informasi sebagai dasar pertimbangan, pendukung, dan memberikan pengetahuan dalam pengambilan keputusan operasional usaha yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, pengelolaan keuangan yang efisien sesuai standar yang berlaku, dan melakukan pengembangan usaha.

Penelitian ini dilakukan karena Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dipresto masih tergolong baru, sehingga perlu diketahui dan dianalisis pengelolaan keuangan yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dipresto Jambi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dipresto didirikan oleh seorang mahasiswi Universitas

Jambi berinisial FDP. Adanya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2020 yang diselenggarakan oleh Universitas Jambi menjadi salah satu alasan berkembangnya usaha Dipresto Jambi, yaitu sebuah usaha dibidang pemindangan ikan.

Berdasarkan permasalahan diatas, diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang komprehensif mengenai pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), khususnya usaha Dipresto Jambi. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengelolaan keuangan yang telah dilakukan, serta membantu mempermudah pemilik usaha dalam pembuatan laporan keuangannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dipresto Jambi. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan dengan judul **“Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dipresto Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latarbelakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dipresto Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dipresto Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Meningkatkan kemampuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pengelolaan keuangan.
 - b. Menambah wawasan dalam melakukan penelitian terkait kondisi keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bentuk implementasi ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
 - b. Menjadi bahan evaluasi mengenai pengelolaan keuangan bagi pelaku usaha untuk dapat memperbaiki, menyempurnakan, serta mengembangkan pengelolaan keuangannya.
 - c. Sebagai masukan untuk dapat meningkatkan pembinaan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan.
 - d. Menjadi referensi untuk melakukan penelitian pengelolaan keuangan perusahaan, terutama terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).